

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa remaja adalah peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang meliputi semua perkembangan terkait persiapan memasuki masa dewasa (Kusmiran, 2022). Kesehatan reproduksi pada remaja harus mendapatkan perhatian khusus terutama pada awal masa perubahan sistem reproduksi (Trisnawati, 2018). Faktor utama yang mempengaruhi kesehatan reproduksi adalah pengetahuan dan perawatan vagina yang baik (Jannah, 2020). Kejadian keputihan menjadi salah satu masalah reproduksi yang sering dialami semua wanita (Dewi, 2021).

Keputihan terjadi pada wanita dapat bersifat normal (fisiologis) atau abnormal (patologis). Keputihan yang normal berwarna bening atau transparan, tidak bau, tidak gatal dan tidak berbau. Sedangkan keputihan abnormal ditandai dengan banyaknya volume keputihan yang keluar, berwarna putih seperti susu basi, kuning atau kehijauan, gatal, dan perih. Faktor penyebab keputihan fisiologis sangat dipengaruhi oleh sistem hormonal, sehingga jumlah secret sangat bergantung pada siklus bulanan (Savitrie, 2022).

Sementara itu, faktor utama penyebab keputihan patologis adalah akibat infeksi dari berbagai organisme bakteri dan parasit (Malau *et al.*, 2021). Faktor lain yang menyebabkan keputihan patologis yaitu kurangnya perawatan terhadap organ genitalia seperti mencuci vagina dengan air yang genangan air yang terlalu lama berada ember, memakai sabun cuci daerah intim secara berlebihan dan tidak sesuai

pH normal vagina, menggunakan celana dalam yang tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam dan jarang mengganti pembalut saat menstruasi (Triana, 2020).

Prevalensi kejadian keputihan di dunia menurut *World Health Organization* (WHO) terjadi sebanyak 75 % yang dialami wanita minimal terjadi satu kali seumur hidupnya. Di Eropa hanya sebanyak 25% wanita yang mengalami keputihan, sedangkan di Indonesia angka kejadian keputihan sebanyak 50% dan terus meningkat setiap tahunnya hingga mencapai 70% (Pradnyandari,2019). Hal ini disebabkan karena cuaca di Indonesia yang lembab sehingga jamur mudah berkembang biak (Herdayani , 2020).

Menurut Kemenkes RI (2017), kurangnya pengetahuan mengakibatkan masalah keputihan sering diabaikan oleh remaja putri, bahkan sebagian kecil malu untuk mengakuinya (Eduwan, 2022). Berdasarkan penelitian, apabila keputihan abnormal tidak segera ditangani dapat menyebabkan *Vaginosis Bakterialis* (64,71%), *Candidiasis Vulvo Vaginitis* (32,35%) dan campuran antara *Candidiasis* dengan *Vaginosis Bakterialis* (2,94%). Kasus kanker rahim di tandai dengan keputihan yang lama kelamaan akan berbau busuk karena disebabkan adanya proses infeksi dan nekrosis (kematian) jaringan akibat kanker (Herdayani *et al.*, 2020).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik di Sumatera Utara tahun 2018 bahwa jumlah penduduk usia >15 tahun sebanyak 9.351.041 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 4.611.630 jiwa dan perempuan 4.739.411 jiwa. Menurut data Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019, remaja putri umur 15-19

tahun sebanyak 648.829 jiwa, sebanyak 1.566 kasus Infeksi Menular seksual (IMS) yang terjadi dan di dalamnya terdapat akibat infeksi yang berawal dari keputihan (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, 2019). Sedangkan dari jumlah perempuan tersebut diperkirakan sebanyak 75% remaja mengalami keputihan, di kota Medan pada 2013 sebanyak 855.281 jiwa dan sebanyak 45% pernah mengalami keputihan. (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2020)

Beberapa hasil dari penelitian menunjukkan ada hubungan perilaku personal hygiene remaja putri dengan kejadian keputihan (Anisa, 2018). Peneliti lain mendapati hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku remaja perempuan dalam pencegahan keputihan (Tiwatu, 2020).

Survei awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri Satu Atap 2 Payung Kabupaten Karo dengan wawancara yang telah saya lakukan kepada 10 siswi di depan SMP Negeri Satu Atap 2 Payung bahwasanya 5 dari 10 remaja putri mengalami keputihan, 2 lainnya mengatakan pernah mengalami keputihan dan 3 mengatakan tidak/belum pernah keputihan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Perilaku Remaja Putri Dengan Kejadian keputihan di SMP Negeri Satu Atap 2 Payung Kab.Karo Tahun 2023” dengan tujuan penelitian adalah Rumusan Masalah adakah Hubungan perilaku remaja putri dengan kejadian keputihan di SMP Negeri Satu Atap 2 Payung Kabupaten Karo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi rumusan masalah adakah Hubungan perilaku remaja putri dengan kejadian keputihan di SMP Negeri Satu Atap 2 Payung Kabupaten Karo ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum :

Mengetahui Hubungan perilaku remaja putri dengan kejadian keputihan di SMP Negeri Satu Atap 2 Payung Kabupaten Karo Tahun 2023.

### 2. Tujuan Khusus .:

- a. Mengetahui hubungan perilaku remaja putri dengan kejadian keputihan berdasarkan pengetahuan pada remaja putri di SMP Negeri Satu Atap 2 Payung Kabupaten Karo tahun 2023.
- b. Mengetahui hubungan perilaku remaja putri dengan kejadian keputihan berdasarkan sikap pada remaja putri di SMP Negeri Satu Atap 2 Payung Kabupaten Karo tahun 2023.
- c. Mengetahui hubungan perilaku remaja putri dengan kejadian keputihan berdasarkan tindakan pada remaja putri di SMP Negeri Satu Atap 2 Payung Kabupaten Karo tahun 2023.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah dan literatur di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Medan dan bermanfaat bagi

mahasiswa yang merupakan calon tenaga Kesehatan, khususnya calon bidan yang akan memberikan pelayanan pada masyarakat.

2. Bagi SMP Negeri Satu Atap 2 Payung

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan upaya promosi kesehatan reproduksi dan menjaga sanitasi lingkungan.

3. Bagi Pelayanan Dasar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi petugas puskesmas untuk melakukan penyuluhan tentang keputihan.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan bagi peserta didik.

#### **F. Keaslian Skripsi**

Penelitian yang dilakukan adalah hubungan perilaku dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMP Negeri Satu Atap 2 Payung Kabupaten Karo tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan desain crosssectional. Lokasi penelitian ini bertempat di SMP Negeri Satu Atap 2 Payung Kabupaten Karo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruhnya remaja putri di SMP Negeri Satu Atap 2 Payung Kabupaten Karo yang berjumlah 52 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. 1**  
**Keaslian Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Metode dan sampel</b>	<b>Hasil</b>	<b>Perbedaan</b>
<b>1</b>	Lamdayani, Rinda (2020)	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Leukorrhea (Keputihan) pada Remaja Putri Kelas X	Metode : <i>Survey Analitik</i> Desain penelitian : <i>Cross Sectional.</i> Teknik pengambilan sampel : <i>Total sampling</i>	Terdapat hubungan antara pengetahuan, usia, dan sikap dengan kejadian keputihan	Jenis penelitian ini : Observasional Analitik Populasi atau sampel : <i>Total sampling</i> Lokasi dan waktu
<b>2</b>	Lusiana, Novita (2019)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputihan pada Remaja Putri di SMA Negeri 11 Pekanbaru Tahun 2018	Metode : analitik kuantitatif Desain penelitian : <i>Cross Sectional.</i> Teknik pengambilan sampel : <i>Sampling Proposional</i>	Terdapat pengaruh pengetahuan tentang kejadian keputihan pada remaja putri. Tidak terdapat pengaruh sikap dan personal hygiene tentang terjadinya keputihan pada remaha putri	Jenis penelitian ini : Observasional Analitik Populasi atau sampel : <i>Total sampling</i> Lokasi dan waktu
<b>3.</b>	Nengsih, dkk (2022)	Hubungan pengetahuan tentang keputihan, sikap dan perilaku personal hygiene terhadap kejadian keputihan	Metode : <i>Deskriptif Analitik</i> desain penelitian : <i>Cross Sectional Correlation</i> Teknik pengambilan sampel : <i>Total Sampling</i>	Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang fluor albus dengan kejadian keputihan	Jenis penelitian ini : Observasional Analitik Populasi atau sampel : <i>Total sampling</i> Lokasi dan waktu